



Pengaruh *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Ruam Popok Batita

Ilma Aktisodyah Ersada^{1*}, Siska Ningtyas Prabasari²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Surakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: Ilmaakti24@gmail.com

Abstract. Background: Diaper rash cases in Indonesia have a relatively high prevalence in Central Java Province. Using disposable diapers on infants can have a negative impact on the skin, using them for too long can cause the skin to become damp so that the infants skin experiences irritation or rashes. Diaper rash is the most common skin problem caused by inflammation in areas covered by diapers such as genitals, buttocks, and inner groin. **Objective:** This study aims to determine the effect of administration of virgin coconut oil (VCO) on diaper rash in infants. **Method:** This research used pre-experimental techniques with a group pre-test and post-test design. The sample for this research was 20 participants. Data analysis used Wilcoxon signed rank test to test the effect of VCO on diaper rash. **Results:** VCO administration had an effect on reducing rash scores with a p-value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. **Summary:** This study concludes that administration of VCO is very effective in the treatment of diaper rash in infants.

Keywords: Diaper rash, VCO, Infants.

Abstrak. Latarbelakang: Kasus ruam popok di Indonesia memiliki prevalensi yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Pemakaian popok sekali pakai pada batita dapat menimbulkan dampak yang negatif pada kulit, pemakaian yang terlalu lama dapat menyebabkan kulit menjadi lembab sehingga kulit batita mengalami iritasi atau ruam. Ruam popok yaitu masalah kulit yang paling umum terjadi disebabkan oleh peradangan di area yang tertutup popok seperti alat kelamin, bokong, dan selangkangan bagian dalam. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap ruam popok batita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan teknik *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* untuk menguji pengaruh VCO terhadap ruampopok. **Hasil:** Pemberian VCO berpengaruh dalam penurunan skor ruam dengan p- value $0.000 (< 0.05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian VCO sangat efektif dalam mengatasi ruam popok pada batita.

Kata Kunci: Ruam popok, VCO, Batita.

1. PENDAHULUAN

Batita merupakan kelompok yang berusia dibawah tiga tahun dan sangat sensitif terhadap permasalahan kesehatan, diantaranya tentang permasalahan pada kulit (Tirtawati et al, 2022). Kulit pada batita yang cenderung tipis dan sangat halus disebabkan oleh pH kulit yang bersifat asam serta kelembapan pada lapisan terdalam yang lebih tinggi dan dengan mudah menyebabkan kulit batita mengalami infeksi, peradangan, dan alergi (Wiganti & Sitorus, 2021).

Kondisi kulit yang umum terjadi pada batita antara lain dermatitis atopic, seborrhea, gatal-gatal, bisul, alergi, dan peradangan berupa ruam popok atau *diaper rash* (Yuliati & Widiyanti, 2020). Ruam popok yaitu masalah kulit yang paling umum terjadi disebabkan oleh peradangan di

area yang tertutup popok seperti alat kelamin, bokong, dan selangkangan bagian dalam (Firmansyah *et al*, 2019).

Upaya dalam mengatasi kasus ruam popok dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal, akan tetapi upaya yang dilakukan belum begitu optimal. Pengobatan ruam popok dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan baik farmakologi maupun non-farmakologi (Komalasari *et al*, 2023). Pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan krim dan lotion yang memiliki kandungan zinc serta salep dengan kandungan kortikosteroid 1% atau salep anti jamur dan bakteri (Sembiring, 2019). Di samping itu pengobatan non-farmakologi merupakan pengobatan yang minim efek samping seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

VCO merupakan olahan minyak kelapa murni dari kelapa segar dan dalam pengolahannya tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak terdapat bahan kimia (Arum, 2022). VCO mengandung sekitar 50% asam laurat dan 7% asam kapriat keduanya termasuk dalam *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA) dengan sifat antifungi, antiprotozoal, dan antibakteri. Secara umum VCO memiliki fungsi sebagai obat untuk berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Batita

Menurut WHO Batita yaitu individu yang berusia dibawah tigatahun dengan memiliki karakteristik pertumbuhan yang sangat cepat. Batita dibagi menjadi dua periode masa awal dan masa lanjut, untuk masa awal dikarakteristikan dengan peningkatan fungsi saraf dan untuk masa lanjut ditandai dengan meningkatnya perkembangan motorik dan fungsi eksresi (Rahmasari *et al*, 2021).

a. Kebutuhan Fisik Batita

Kebutuhan fisik batita menurut Noordiati (2018) sebagai berikut:

1) Kebutuhan *Personal Hygiene*

Batita mandi sehari dua kali tidak harus memandikan batita dengan air hangat tetapi dapat juga dimandikan dengan air biasa supaya batita dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitar.

2) Kebutuhan Perumahan

Memiliki rumah dengan suasana yang aman dan nyaman merupakan kebutuhan penting bagi batita termasuk kebersihan rumah karena di dalam rumah batita dapat berkembang dengan baik sesuai dengan keadaan rumah yang ditempati.

3) Kebutuhan Nutrisi

Nutrisi yang didapatkan oleh batita harus mengandung vitamin, mineral, lemak, karbohidrat, protein, dan lemak sehingga nutrisi bagi batita dapat memenuhi gizi yang seimbang.

4) Kebutuhan Lingkungan Baik

Lingkungan yang baik dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bagi batita sebaiknya menjaga lingkungan dari pencemaran udara seperti sampah yang berserakan, debu, dan asap rokok karna lingkungan yang buruk terdapat zat-zat kimia yang dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan bagi batita.

Definisi Ruam Popok

Ruam popok juga dikenal sebagai *diaper rash* adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan peradangan akut pada area yang terkena popok, kondisi ini biasanya terjadi pada bayi. Istilah "popok" digunakan bukan karena popok menyebabkan dermatitis, tetapi umumnya karena faktor di area popok seperti urine, feses, kelembapan, dan gesekan (Irfanti *et al*, 2020).

Ruam popok merupakan salah satu penyakit kulit yang paling umum terjadi pada bayi maupun batita dengan insiden dan prevalensi yang tinggi, ruam popok disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang merawat kulit pada bayi dan batita (Sebayang & Sembiring, 2020). Ruam popok yaitu masalah kulit yang terjadi pada bayi dan batita yang disebabkan oleh urin, feses yang terlalu lama dan adanya tekanan dalam penggunaan popok sekali pakai serta ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan pada kulit bayi di daerah paha dan pantat (Astuti *et al*, 2023).

Penyebab Ruam Popok

Ruam popok pada batita dikarenakan oleh *ammonia* dalam urindan feses yang dapat menyebabkan maserasi pada kulit dan juga meningkatnya kelembapan kulit, kulit yang lembab lebih mudah rusak dan teriritasi akibat gesekan pada popok saat bayi bergerak, kulit basah memungkinkan bakteri dan jamur tumbuh, meningkatkan PH lokal kulit, dan meningkatkan

aktivitas *lipase* dan *protease* feses serta ruam popok juga bisa disebabkan oleh parasit sekunder *Candida albicans* dan batita yang memiliki jenis kulit yang sensitif, iritasi akibat penggunaan produk seperti sabun, bedak, dan detergen, pengaruh makanan baru yang menyebabkan perubahan komposisi feses dan frekuensi buang air besar (Aryunani, 2022 ; Irfanti *et al*, 2020).

Ruam popok lebih sering terjadi pada bayi yang memakai popok sekali pakai (kertas atau plastik) dibandingkan popok katun karena adanya kontak terus-menerus antara popok dengan kulit bayi, urine atau feses serta bahan kimia pada bahan popok di udara panas bakteri dan jamur dapat dengan mudah tumbuh di plastik dan kertas (Lara, 2019).

Gejala Ruam Popok

Gejala utama dari ruam popok yaitu munculnya kemerahan pada kulit bayi di area pantat, paha, dan area genital, kulit yang mengalami ruam kemerahan juga terasa hangat dan tampak bengkak selain ruam kemerahan kulit di area popok juga bisa terkelupas atau melepuh. Gejala yang menyertai ruam popok seperti demam, ruam mengeluarkan cairan, dan ruam berdarah (Aryunani, 2022).

Pencegahan Ruam Popok

Menurut Aryunani (2022) Ruam popok biasanya sembuh tanpa pengobatan medis. Perawatan ruam popok yang paling penting adalah menjaga kulit bayi tetap bersih dan kering serta meningkatkan sirkulasi udara di area popok. Langkah-langkah yang bisa digunakan yaitu:

- 1) Sesuaikan popok dengan badan bayi dan hindari penggunaan popok yang terlalu ketat.
- 2) Segera mengganti popok yang kotor dan mengganti popok sesering mungkin.
- 3) Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti popok.
- 4) Basuhlah area kulit yang sering tertutup popok secara menyeluruh, terutama saat mengganti popok.
- 5) Setelah dibersihkan usap perlahan kulit bayi hingga kering sebelum menggunakan popok baru.
- 6) Hindari penggunaan bedak bayi untuk mengatasi ruam popok karena dapat memperburuk iritasi kulit.
- 7) Hindari penggunaan sabun dan tisu yang mengandung alkohol atau pewangi karena bahan kimia yang dikandungnya dapat menyebabkan peradangan dan memperburuk ruam.

- 8) Jika menggunakan popok kain, cucilah hingga bersih dengan air hangat hingga bersih dan hindari penggunaan pewangi pakaian.
- 9) Kulit bayi perlu bernapas, jadi tidak perlu memaksa bayi memakai popok sepanjang waktu. Semakin sering kulit bayi terpapar udara tanpa popok, maka risiko terjadinya ruam popok akan semakin rendah dan ruam popok akan semakin cepat sembuh.
- 10) Jika khawatir dengan ruam popok, gunakan popok yang lebih besar.

Definisi VCO

VCO adalah minyak kelapa murni yang bahan bakunya terbuat dari kelapa segar dan diproses tanpa bahan kimia apapun dengan pemanasan terkontrol atau tanpa pemanasan, ketika VCO dimurnikan ia mempertahankan senyawa-senyawa penting yang dibutuhkan oleh tubuh dan proses penyulingan ini menghasilkan VCO yang berwarna bening, rendah air, asam lemak, beraroma harum, serta memiliki umur simpan yang lama bisa bertahan hingga 12 bulan (Susanti, 2020).

Kandungan dan Komposisi VCO

Kandungan VCO atau minyak kelapa murni mengandung pelembab alami dan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah meresap jauh ke dalam kulit dan menjaga kekenyalan dan elastisitas kulit, asam laurat dan asam kaprat yang terkandung dalam VCO mampu membunuh virus di dalam tubuh asam laurat diubah menjadi monokaprin senyawa ini mengandung senyawa monogliserida yang mempunyai efek antivirus, antibakteri, antibiotik, dan antiprotozo (Kurniawan, 2022). Komposisi VCO terdiri dari asam kaprat, asam laurat, vitamin E, vitamin K, dan beberapa mineral seperti kalsium, besi, dan magnesium (Meyok & Jasman, 2023).

Manfaat VCO

VCO mengandung pelembab alami dan asam lemak jenuh rantai sedang sehingga mudah menembus lapisan dalam kulit dan menjaga kulit tetap lembut dan kenyal, VCO juga merupakan solusi aman untuk mencegah kulit kering dan mengelupas manfaat VCO untuk kulit sebanding dengan minyak mineral tanpa adanya efek samping negatif sehingga aman pada kulit bayi (Arum, 2022).

Pemberian VCO sangat alternatif karena dapat digunakan untuk meringankan masalah ruam popok selain kandungan asam laurat yang tinggi, VCO juga memiliki sifat antibakteri penelitian menunjukkan adanya perbedaan ruam popok pasca pemberian VCO dikarekan memberikan nutrisi melalui proses penyerapan pada kulit, mengurangi efek gesekan, kelembapan, mengembalikan elastisitas kulit, serta melindungi kulit dari kerusakan sel (Astuti *et al*, 2023).

Mekanisme Pengaruh Pemberian VCO Terhadap Ruam Popok

Terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan mengganti popok, tergantung kemampuannya dalam meminimalkan kelembapan dan gesekan kulit dengan menggunakan VCO, VCO sendiri mengandung pelembab alami dan asam lemak jenuh rantai menengah yang mudah menyerap ke dalam kulit dan menjaganya agar tetap lembut dan kenyal. VCO mengandung asam laurat dan asam kaprat yang efektif membunuh virus, asam laurat diubah di dalam tubuh menjadi monokaprin, senyawa monogliserida dengan sifat antivirus, antibakteri, antibiotik, dan antiprotozo (Komalasari *et al*, 2023).

VCO dapat melembabkan, mampu mengembalikan elastisitas kulit, dan dapat melindungi kulit dari berbagai kerusakan sel, hal ini membuat VCO sangat aman untuk digunakan bayi dan batita. Susanti (2020) juga mengemukakan bahwa asam lemak bebas yang terkandung dalam VCO dapat menciptakan lingkungan asam pada kulit dan mencegah bakteripenyebab penyakit kulit.

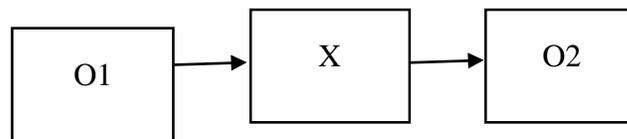
VCO terbukti dapat mengatasi masalah ruam popok pada bayi dan anak dengan risiko minimal karena lebih cepat diserap tubuh dibandingkan salep atau bedak, selain itu VCO yang merupakan ekstrak kelapa juga relatif murah dan mudah ditemukan di Indonesia bahkan dengan petunjuk yang tepat dapat membuat VCO sendiri di rumah. VCO murah dan mudah didapat keserbagunaannya tidak hanya terbatas pada pencegahan dan pengobatan ruam popok (kecantikan, pijat, penumbuh rambut, minum, dll) sehingga efektif menggunakan VCO untuk pengobatan (Darmareja & Jansen, 2023; Tirtawati, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimental yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *one group pretest and posttest design*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menilai satu kelompok saja secara keseluruhan. Dalam desain ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) dan dilakukan observasi awal (*pretest*), sehingga peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah percobaan (Sugiyono, 2020).

Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian one group pretest and posttest

Keterangan:

- O1 : Pengukuran derajat ruam popok sebelum diberikan intervensi
- X : Intervensi (Pemberian VCO)
- O2 : Pengukuran derajat ruam popok setelah diberikan intervensi

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Klinik Nur Hidayah Sukoharjo

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2024

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah batita dengan usia kurang dari tiga tahun dengan ruam popok dan yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 35 batita di klinik nur hidayah.

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu batita yang mengalami ruam popok di klinik nur hidayah. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel, dimana sampel yang digunakan akan dipilih secara *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah anggota pupulasi yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, besar sampel yang digunakandidapatkan dari rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel toleransi yang peneliti ambil dalam penelitian ini sebesar 15% (0,15), sehingga perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,15)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 0,7875}$$

$$n = 19,5 \text{ (dibulatkan menjadi 20)}$$

Dengan demikian sampel yang digunakan peneliti adalah 20 Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Batita yang mengalami ruam.
- 2) Batita yang menggunakan popok *disposable*.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Keluarga responden yang menolak diberikan intervensi pemberian VCO.
- 2) Batita dengan riwayat alergi terhadap VCO.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Nur Hidayah merupakan salah satu klinik umum di wilayah Sukoharjo yang berkedudukan di Desa Ngombol RT 04 RW 02, Gadingan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Klinik Nur Hidayah memiliki luas tanah 161 m² dengan luas bangunan 129 m². Fasilitas yang ada di Klinik Nur Hidayah meliputi ruang UGD, ruang VK, apotik, laborat, spa baby, ruang fisioterapi, kamar nifas, ruang periksa, dan taman. Selain memiliki fasilitas yang memadai klinik nur hidayah juga terletak pada lokasi yang mudah diakses dan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Di Klinik Nur Hidayah terdapat beberapa batita yang menggunakan popok *disposibel* setiap harinya dan ada beberapa ibu yang hanya mengganti popok 2-3 kali dalam sehari. Sebelum dilakukan penelitian peneliti memilih responden sesuai kriteria inklusi kemudian memberikan informed consent dan memberi lembar observasi untuk mengetahui skor ruam ruam serta memberikan informasi terkait penyebab ruam dan kandungan dari VCO untuk mengurangi skor ruam. Intervensi dilakukan selama 5 hari pada pagi hari dan sore hari setelah mandi.

Hasil Penelitian

- a. Skor ruam popok pada responden sebelum perlakuan dan sesudah dilakukan pemberian VCO

Tabel 1. Skor Ruam Pada Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian VCO

Skor ruam	Sebelum		Sesudah		
	Frekuensi	%	Skor ruam	Frekuensi	%
0.5	4	20	0	13	65
1.0	9	45	0.5	4	20
2.0	7	35	1.0	3	15
Total	20	100		20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa dari 20 responden, skor ruam popok sebelum dilakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mayoritas terdapat pada skor 1.0 yaitu 9 responden (45%) sedangkan pada skor 2.0 dan 0.5 masing-masing berjumlah 7 responden (35%) dan 4 responden (20%). Dan skor ruam sesudah dilakukan pemberian VCO mayoritas terdapat pada skor 0 yaitu 13 (65%) sedangkan pada skor 0.5 dan 1.0 masing-masing berjumlah 4 responden (20%) dan 3 responden (15%).

- b. Hasil perbedaan Skor Ruam Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 2. Hasil Rata-rata Skor Ruam Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Ruam Sebelum Perlakuan		Ruam Sesudah Perlakuan
Rata-rata skor ruam popok	12.50	2.50
Skor ruam minimal	0.5	0.0
Skor ruam maksimal	2.0	1.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa nilai rata-rata skor ruam popok sebelum diberikan VCO sebesar 12.50 dengan skor minimum 0.5 dan maksimum 2.0 dan setelah diberikan VCO mengalami penurunan menjadi 2.50 dengan skor ruam popok minimum 0.0 dan maksimum 1.0.

c. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov-	Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	dfSig.	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Skor ruam sebelum	.313	20.000	.778	20	.0004
Skor ruam sesudah	.394	20.000	.669	20	.000

S
Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa uji normalitas *shapiro-wilk* dengan SPSS pada skor ruam sebelum diperoleh 0.0004 dan skor ruam sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil 0.000 dapat disimpulkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal sehingga pada uji *statistik* menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

d. Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Penurunan Ruam**Tabel 4. hasil uji wilcoxon pengaruh pemberian VCO terhadap penurunan ruam**

	Mean	df	Z	P-Value
Skor ruam sebelum	12.50	20		
Skor ruam sesudah	2.50	20	-4.006 ^b	.000
Negative Ranks	10.50	20		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value } 0.000 < (0.05)$ sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap penurunan skor ruam popok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 skor ruam popok sebelum dilakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mayoritas pada skor 1.0 yaitu 9 responden (45%). Ruam popok merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan peradangan akut pada area yang terkena popok, kondisi ini biasanya terjadi pada bayi (Komalasari *et al*, 2023). Istilah "popok" digunakan bukan karena popok menyebabkan dermatitis, tetapi umumnya karena faktor di area popok seperti urine, feses, kelembapan, dan gesekan (Irfanti *et al*, 2020). Ruam popok merupakan

salah satu penyakit kulit yang paling umum terjadi pada bayi maupun batita dengan insiden dan prevalensi yang tinggi, ruam popok disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang merawat kulit pada bayi dan batita (Sebayang & Sembiring, 2020).

Ruam popok terjadi karena ammonia dalam urin dan feses yang menyebabkan maserasi pada kulit dan juga meningkatnya kelembapan kulit (Sari Husna *et al*, 2022). Kulit yang lembab lebih mudah rusak dan teriritasi akibat gesekan pada popok saat bayi bergerak, kulit lembab memungkinkan bakteri dan jamur tumbuh, meningkatkan PH lokal kulit, dan meningkatkan aktivitas lipase dan protease feses (Houmin, 2021). Ruam popok juga bisa disebabkan oleh parasit sekunder *Candida albicans* selain itu terjadi karena iritasi akibat penggunaan produk seperti sabun, bedak, dan detergen, serta pengaruh makanan baru yang menyebabkan perubahan komposisi feses dan frekuensi buang air besar (Aryunani, 2022 ; Irfanti *et al*, 2020). Gejala utama dari ruam popok yaitu munculnya kemerahan pada kulit bayi di area pantat, paha, dan area genital, kulit yang mengalami ruam kemerahan juga terasa hangat dan tampak bengkak selain ruam kemerahan kulit di area popok juga bisa terkelupas atau melepuh (Aryunani, 2022).

Responden pada penelitian ini merupakan batita yang mengalami ruampopok. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pengobatan secara non farmakologi untuk mengurangi ruam popok dengan efek samping seminimal mungkin dan didukung oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 skor ruam pada responden sesudah dilakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mayoritas pada skor 0 yaitu 13 responden (65%). Hal ini menunjukkan ada penurunan ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Virgin Coconut Oil (VCO) mengandung pelembab alami dan asam lemak jenuh rantai menengah yang mudah menyerap ke dalam kulit dan menjaganya agar tetap lembut dan kenyal (Komalasari *et al*, 2023). Selain itu VCO juga mengandung asam laurat dan asam kaprat yang efektif membunuh virus, asam laurat diubah di dalam tubuh menjadi monokaprin, senyawa monogliserida dengan sifat antivirus, antibakteri, antibiotik, dan antiprotozo (Kurniawan, 2022). Selain melembabkan VCO mampu mengembalikan elastisitas kulit, dan dapat melindungi kulit dari berbagai kerusakan sel, hal ini membuat VCO sangat aman untuk digunakan batita (Purwanti & Retnaningsih, 2022). Susanti (2020) juga mengemukakan bahwa asam lemak bebas yang terkandung dalam VCO dapat menciptakan lingkungan asam pada kulit dan mencegah bakteri penyebab penyakit kulit.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap ruam popok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Virgin Coconut Oil* (VCO) efektif terhadap penurunan ruam popok. Hal tersebut dikarenakan kandungan *Virgin Coconut Oil* (VCO) banyak mengandung bahan aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene, dan vitamin E. Semua senyawa tersebut berfungsi pada kulit sebagai antioksidan, memperbaiki sel kulit yang rusak, menetralkan radikal bebas, mengurangi kemerahan pada kulit, dan melindungi kulit dari iritasi (Firmansyah *et al*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari *et al* (2023) & Astuti *et al* (2023) dimana didapatkan pengaruh pemberian minyak kelapa murni (*Virgin coconut Oil*) terhadap kejadian ruam popok dikarenakan VCO memberi nutrisi melalui proses penyerapan pada kulit serta mampu mempertahankan kelenturan dan kelembapan kulit sehingga mempercepat penyembuhan pada kulit terutama ruam popok, dan VCO mampu melindungi kulit dari kerusakan sel. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Susanti (2020) bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan atas pemberian VCO terhadap ruam popok. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian ibu masih menggunakan minyak kayu putih terlebih dahulu sebelum mengoleskan VCO serta tidak setiap hari memberikan VCO pada batita yang mengalami ruam selain itu juga dalam pemberian VCO tidak dilakukan setelah mandi melainkan pada malam hari saat bayi tidur. Faktor-faktor tersebut yang memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Peneliti tidak memantau langsung penggunaan VCO responden sesuai petunjuk.
- 2) Pengambilan dokumentasi karena faktor cahaya dan handphone, tentunya belum cukup untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Namun hasil penelitian ini tidak menyimpang dari penelitian yang sudah dilakukan.
- 3) Banyak faktor lain yang tidak diteliti seperti karakteristik responden dan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian VCO terhadap ruam popok maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Skor ruam popok pada responden sebelum dilakukan pemberian VCO mayoritas berada di skor 1,0.
- 2) Skor ruam popok pada responden sesudah dilakukan pemberian VCO mayoritas berada di skor 0.
- 3) Ada pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap ruam popok.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan dari hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan
Bidan dapat menyarankan kepada ibu yang mempunyai batita dengan ruam popok untuk menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mengurangi ruam.
- 2) Bagi Ibu Responden
Diharapkan ibu responden dapat menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai salah satu pengobatan yang aman dan efektif untuk menurunkan skor ruam.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dalam kasus mengurangi skor ruam dengan sampel yang lebih banyak, metode yang berbeda, dan lebih mengeksplor kinerja dari VCO.

REFERENSI

- Arum, H. R. (2022). Penatalaksanaan ruam popok menggunakan minyak kelapa (VCO) bantalan balita dengan ruam popok di PMB Hali Desna S. Tr. Keb Lampung Selatan (Disertasi Doktor, Poltekkes Tanjungkarang).
- Aryunani. (2022). Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan pra sekolah (Cet. 1). Rena Cipta Mandiri.
- Astuti, R. D., Andini, I. F., & Sari, W. I. P. E. (2023). Pengaruh penggunaan virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 64–65. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.958>
- Darmareja, R., & Jansen, S. (2023). Literature review protokol pemberian VCO pada anak dengan ruam popok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 194–202. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5241>
- Dhiyan, N. W., & Sari, E. Y. (2021). The effect of use olive oil on baby's diaper rash. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Firmansyah, A., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman. (2019). Pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31–39.
- Juairiah, & Widiari, N. M. (2023). Pengaruh virgin coconut oil terhadap pencegahan diaper rash pada bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(2), 478–481. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Komalasari, R., Magdalena, M., & Sugesti, R. (2023). Pengaruh pemberian minyak kelapa murni (virgin coconut oil) terhadap kejadian diaper rash pada bayi di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4428–4439. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1681>
- Kurniawan, F. A., & Alfiyanti, D. (2022). Pemberian virgin coconut oil (VCO) menurunkan skor diaper dermatitis pada bayi. *Ners Muda*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i3.9115>
- Li, H., Lee, D. J., & Yoo, K. Y. (2021). Dermatitis popok.
- Meyok, G. Y., & Jasman. (2023). Uji aktivitas antijamur minyak kelapa murni (virgin coconut oil) pada *Candida albicans*. *Jurnal Beta Kimia*, 3(1). <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jbk>
- Nikmah, A., Sariati, Y., & Hastuti, N. A. R. (2021). Perbedaan efektivitas pemberian minyak zaitun (olive oil) dengan virgin coconut oil (VCO) terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 5(3), 121–128. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.3>
- Noordiati. (2018). Neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Malang: Wineka Media.
- Purwanti, A. S., & Retnaningsih, R. (2022). Virgin coconut oil (VCO) terhadap tipe diaper rash pada bayi usia 6-9 bulan. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 49–54. <https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.1659>

- Sari Husna, H., Hayati, E., Insani, S. D., & Handayani, P. (2022). Pengaruh minyak kelapa murni (virgin coconut oil) terhadap ruam popok pada bayi di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan & Kespro*.
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada balita usia 0-36 bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258–264. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.44>
- Setiawan, R. (2019). Teknik perawatan kulit neonatus. 46(8), 545–548.
- Silaban, V. F., Nasution, S. H., Juwita, R., A'yuni, Q., & Fatmala, W. (2020). Pengaruh VCO (virgin coconut oil) terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (campuran metode)*. Alfabeta.
- Susanti, E. (2020). Upaya penyembuhan ruam popok (diaper rash) menggunakan VCO (virgin coconut oil). *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 1–10.
- Tirtawati, G. A., Montolalu, A., & Kusmiyati, K. (2022). Efektivitas VCO (virgin coconut oil) terhadap ruam popok pada bayi. *E-PROSIDING Seminar Nasional 2022*, 1(02), 392–400.
- Tri Irfanti, R., Betaubun, A. I., Arrochman, F., Fiqri, A., Rinandari, U., Anggraeni, R., & Yustin Ellistasari Bagian, E. (2020). Continuing medical education diaper dermatitis. 47, 50–55.
- Verawaty Fitrinelda Silaban, S., Nasution, S. H., Juwita, R., A'yuni, Q., & Fatmala, W. (2022). Pengaruh VCO (virgin coconut oil) terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i1.2022.47-51>
- Widiyanti, R. (2019). Perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. *IJONHS*, 4(1), 12.